

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH JENJANG PENDIDIKAN  
DASAR BERBASIS AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI MI THORIQU  
HUDA BEKETOK, DAGANGAN, MADIUN)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Annisatul Khoiriyah**

**NIM: 210616208**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER, 2020**

## ABSTRAK

**Khoiriyah, Annisatul.** 2020, *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

### **Kata Kunci: Motivasi, Orang Tua dan Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, Pendidikan akan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pusat pendidikan pertama yang di dapati oleh anak adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar berbasis agama Islam di MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun, (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun.

Penelitian ini dilakukan di MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Motivasi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar berbasis agama Islam di MI Thoriqul Huda dilihat dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagian besar dari orang tua yang memilih sekolah dasar MI Thoriqul Huda menginginkan anaknya lebih paham dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama Islam, mengetahui segala aturan yang ada dalam agama Islam, dan dapat membentuk anak yang berakhaqul karimah serta berbudi pekerti luhur. (2). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok, dilihat dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti hasil dari data yang diperoleh, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang sekolah dasar diantaranya banyaknya orang tua yang merasa senang ketika anak bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Anak memiliki pribadi yang lebih baik dan mengetahui tentang bagaimana sopan santun terhadap orang tua, terbiasa melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah, dan tenaga pendidik yang berkompeten dan mampu menguasai pendidikan yang berkaitan dengan agama islam.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Annisatul Khoiriyah  
NIM : 210616208  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di MI Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing  


**Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.**  
NIP.198708132015032003

Ponorogo, 17 September 2020

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



  
**Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd**  
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ANNISATUL KHOIRIYAH**  
NIM : 210616208  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH JENJANG  
PENDIDIKAN DASAR BERBASIS AGAMA ISLAM (STUDI  
KASUS DI MI THORIQUL HUDA BEKETOK, DAGANGAN,  
MADIUN)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 16 November 2020

Ponorogo, 16 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. AHMADI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **FANINDA NOVIKA PERTIWI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisatul Khoiriyah  
NIM : NIM: 210616208  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [atheses.iainponorogo.ac.id](http://atheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 November 2020

Penulis



Annisatul Khoiriyah

NIM 210616208

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisatul Khoiriyah

NIM : 210616208

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kgeuruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan



**Annisatul Khoiriyah**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna, karena potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>1</sup> Pendidikan akan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pusat pendidikan pertama yang di dapati oleh anak adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu haruslah diberikan sejak anak masih kecil, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan di dalam rumah tangga maupun di sekolah melalui orang tua dan para guru, mengharuskan orang tua dan guru menyadari bahwa membangun akhlak anak adalah tugas paling utama. Anak adalah harapan di masa yang akan datang, karenanya sudah semestinya memberikan perhatian khusus dalam hal pendidikannya sehingga kelak mereka menjadi para pemimpin dan pelopor masa depan bangsa dan agama.

Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya, disaat hatinya masih bersih, putih, sebening kaca jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajari hal itu maka ia pun akan tumbuh menjadi seorang yang baik, bahagia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Orientasinya harus mengacu pada perkembangan pribadi-pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*. ( Jakarta : Pustaka Firdaus 2005 ), 15.

<sup>2</sup> Imam Tholikhah, *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*. (Tangerang : Al-Ghazali Center 2008), 91.

benar akan mengedepankan ajaran-ajaran kerohanian, budi pekerti serta akhlak. Karena itu norma-norma agama mutlak sangat perlu bagi perkembangan hidup anak.<sup>3</sup> Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah Swt., meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, politik, agama, sosial, budaya secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Ketika perkembangan zaman dan teknologi semakin maju maka dalam pemilihan sekolah pertimbangan orang tua sangat berpengaruh, bahkan sebagian orang tua ikut serta memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup, agar mampu untuk menghadapi perkembangan zaman. Sebuah pendidikan akan berjalan sesuai keinginan apabila tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik, karena setiap orang tua menginginkan anaknya ketika selesai menempuh pendidikan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan, rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MI Thoriqul Huda Beketok, banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berbasis islam. Hal ini diketahui dari menyusutnya jumlah siswa di sekolah umum yang berlokasi tidak jauh dari MI Thoriqul Huda dan pesatnya peningkatan jumlah siswa di MI Thoriqul

---

<sup>3</sup> Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. (Jakarta : Qisthi Press 2010), 5.

<sup>4</sup> Abdullah Idi, *sosiologi pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers 2003), 71.

<sup>5</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia 2015), 71.

Huda. Pada kondisi ini orang tua siswa ikut berpengaruh dalam peningkatan jumlah siswa, tetapi pasti setiap orang tua siswa memiliki alasan atau motivasi yang berbeda-beda dalam memilih sekolah untuk anaknya. Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu alasan yang dimiliki setiap orang tua dari setiap siswa, diantaranya kondisi sekolah dan pembiasaan yang ada di sekolah dalam meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan agama. Lokasi di MI Thoriqul Huda ini cukup baik karena memiliki lokasi yang strategis yaitu dipinggir jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau setiap orang tua siswa. Sebelum masuk kelas dan memulai pembelajaran, MI Thoriqul Huda ini membiasakan semua siswa nya untuk melakukan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di mushola sekolah. Kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkan sikap kereligiusan pada setiap siswa. Tetapi ada beberapa siswa yang datang terlambat sehingga tidak mengikuti pembiasaan shalat dhuha, siswa yang terlambat akan diberikan sanksi berupa membaca asmaul husna dan doa setelah shalat dhuha yang dilakukan di tengah halaman sekolah. Sanksi ini bertujuan agar siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahan yaitu datang terlambat.

Kondisi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung berjalan secara kondusif, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan guru juga memberikan pengajaran dengan baik dan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan. Ketika jam istirahat tiba, di sekolah lain mungkin hanya akan dipenuhi dengan keramaian anak yang membeli makanan atau minuman. MI Thoriqul Huda memberikan sedikit hal yang berbeda ketika jam istirahat berlangsung yaitu ketika jam istirahat siswa di suguhkan dengan nyanyian-nyanyian bergenre solawat yang membuat siswa secara tidak langsung akan mengikuti dan menikmati setiap lagu solawat yang dinyanyikan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa yang ketika istirahat sering menyanyikan lagu yang tidak layak dinyanyikan anak seusia mereka dan memupuk rasa cinta terhadap solawat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMILIH JENJANG PENDIDIKAN DASAR BERBASIS AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI MI THORIQUH HUDA BEKETOK, DAGANGAN, MADIUN)”

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian tentang Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam, peneliti menentukan fokus masalah tentang motivasi orang tua siswa dalam memilih sekolah dasar berbasis agama islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja motivasi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar berbasis agama islam?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja motivasi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar berbasis agama islam
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun) diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan motivasi orang tua tentang sekolah dasar berbasis agama.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan motivasi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pemilihan pendidikan dasar berbasis agama islam.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa tetap rajin belajar agar dapat masuk sekolah yang diinginkan dan memiliki pendidikan karakter sesuai dengan agama.

#### c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang motivasi orang tua dalam pendidikan dasar berbasis agama, sehingga bisa meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

#### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemas pendidikan yang lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II Merupakan landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain: Teori tentang Motivasi, Orang tua, Pendidikan berbasis agama Islam

BAB III Merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul di tempat tersebut.

BAB IV Merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar dan garis besar isi karya-karya penelitian yang peneliti jadikan kajian pustaka:

- a. Jurnal yang berjudul *Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar Studi Kasus Di Pondok Tahfidz Al-Qur'an AlMuqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo* oleh Abu Bakar, memiliki kesimpulan bahwa Faktor dominan yang mempengaruhi wali santri dalam menentukan pilihan pendidikan tingkat dasar di pondok adalah pendidikan al-Qur'an. Motif tersebut didasarkan pada pergeseran kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, yaitu beralih dari orientasi skill dan kerja yang berorientasi kapital menuju kepada spiritual yang bernuansa amal shalih. Motif tersebut dapat dikaitkan dengan teori Maslow bahwa manusia memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya. Perkembangan manusia menuju puncak kesuksesan hidup ditentukan oleh kemampuan untuk mengembangkan aktualisasi dirinya. Motif tersebut didukung oleh latar belakang wali yang beragam, wilayah yang jauh, pekerjaan, sehingga menunjukkan kematangan jiwa si wali yang telah bergeser dari materi meta-motivation yang mampu melihat realitas secara efisien, menerima diri sendiri, orang lain, kesederhanaan, kewajaran, serta mandiri dalam menyikapi perubahan zaman.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang latar belakang dari orang tua yang memilih sekolah berbasis agama Islam dan faktor-

---

<sup>6</sup> Abu Bakar. *Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar (Studi kasus di pondok tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogo)* vol 8. No 1 (2014), 41-42.

faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah dasar bagi anak. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian Abu Bakar dengan yang akan saya teliti yaitu pada lokasi yang diteliti pada penelitian Abu Bakar berada di pondok pesantren dan lokasi penelitian yang dilaksanakan peneliti di sekolah dasar berbasis islam yang berada di desa Beketok.

- b. Jurnal yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta (Sd Virgo Maria 2 Dan Sdip. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang) oleh Nurul Hasanah, memiliki kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua siswa dalam memilih sekolah di SD Virgo Maria 2 dan SDIP H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang adalah faktor lokasi sekolah, kepuasan pelanggan dan budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan sebesar terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah di SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang; dan faktor yang dominan mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah di SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang antara lain lokasi sekolah berpengaruh sebesar 66,8 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan pelanggan dan budaya sekolah terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Lokasi sekolah memberi pengaruh positif dan signifikan yang paling besar terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah terutama lingkungan sekolah yang baik, maka untuk menarik perhatian para orang tua, hendaknya sekolah dan masyarakat sekitar dapat menciptakan dan meningkatkan keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Kepuasan pelanggan memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah, maka sekolah perlu untuk

meningkatkan dan mempertahankan prestasi anak dan sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga para orang tua dan siswa sebagai pelanggan akan merasa puas pada hasil yang dicapai dan tetap setia memasukkan putra-putrinya ke sekolah tersebut. Budaya sekolah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah, maka untuk menarik minat para orang tua, seluruh warga sekolah perlu untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada metode yang diambil, dalam penelitian Nurul Hasanah penelitiannya menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode dengan pendekatan kualitatif, perbedaannya lainnya terletak pada lembaga sekolah. Pada penelitian yang dilakukan Nurul Hasanah berlangsung di sekolah dasar yang berbasis swasta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar yang berbasis agama Islam.

Sedangkan, persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pengambilan sekolah dasar.

- c. Jurnal yang berjudul Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama oleh Marzuki, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas beserta pembahasannya dikemukakan simpulan sebagai berikut, belum ditemukan model khusus dalam pengembangan karakter berbasis pendidikan agama di SD dan SMP di DIY. Pembinaan karakter yang berkembang di SD dan SMP tersebut merupakan pengembangan karakter sebagaimana yang juga terjadi di sekolah secara umum. Pada sekolah yang dijadikan sampel pada penelitian ini tidak ditemukan satu pun

---

<sup>7</sup> Nurul Hasanah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta (SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)* Vol.28 No 2 (2012), 144-145.

yang secara khusus mengembangkan pendidikan karakter dengan mendasarkan pada pendidikan agama. Walaupun aktivitas-aktivitas penunjang yang banyak dikembangkan adalah aktivitas keagamaan, hal ini sudah menjadi kebijakan umum bahwa di setiap sekolah aktivitas keagamaan harus dibudayakan agar peserta didik dapat menjadi insan yang religius. Model yang seharusnya dikembangkan untuk pengembangan karakter di sekolah berbasis pendidikan agama harus memperhatikan aspek berikut ini. Pertama, pendidikan agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan karakter bagi siswa di sekolah, baik SD maupun SMP. Ajaran dasar agama mulai dari keimanan (aqidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta moral (akhlak) harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya. Kedua, sebenarnya karakter atau akhlak sebagai hasil dari proses seseorang melaksanakan ajaran agamanya. Oleh karena itu, seharusnya karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika seseorang telah menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Pendidikan agama, dengan demikian, harus benar-benar diajarkan secara efektif kepada siswa, jangan terbatas pada nilai kognitif saja, tetapi juga menyentuh sikap dan perilaku agama. Ketiga, hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan karakter yang efektif di sekolah adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, kebersamaan, ada program-program yang jelas dan rinci, pelibatan semua mata pelajaran dan semua guru, ada dukungan sarana prasarana, dan perlu ada tim khusus.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan yang berbasis agama Islam. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara penelitian Marzuki dengan yang akan saya teliti adalah mengenai pembinaan

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Vol 41 No 1 (2011) 53.

karakter sedangkan yang diteliti oleh peneliti yaitu berkaitan tentang motivasi orang tua yang memilih sekolah dasar.

- d. Jurnal yang berjudul *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-Al-Madinah Kota Pekanbaru)* oleh Ary Saputra, memiliki kesimpulan bahwa orang tua memilih SDIT Al-Madinah bukan karena ingin mendapatkan pengakuan dimata masyarakat melainkan hanya berharap agar anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik secara duniawi maupun akhirat. Dilihat dari dimensi sarana dan prasarana menunjukkan sudah cukup baik atau cukup disenangi oleh orangtua, artinya SDIT Al-Madinah memang memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi anak dalam menuntut ilmu. Walaupun SDIT Al-Madinah belum memiliki fasilitas yang sangat lengkap karena belum ada Laboratorium khusus namun hal itu bisa di maklumi oleh orangtua. Dilihat dari dimensi nilai agama sudah sangat baik atau sangat di setuju oleh orang tua. Artinya SDIT Al-Madinah memang sudah memiliki program pendidikan agama yang spesifik sehingga mampu membentuk mental anak ke arah yang lebih baik.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan yaitu ingin mengetahui motivasi dari orang tua menyekolahkan anak ke pendidikan dasar berbasis agama. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara peneliti dan penelitian Ary Saputra yaitu pada lokasi penelitian dan pada faktor orang tua. Lokasi peneliti terletak di MI Thoriqul Huda Beketok dan penelitian Ary Saputra di SDIT Al-Madinah Pekanbaru.

- e. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi orang tua dalam pengambilan keputusan memilih SDIA 32 Padang adalah kualitas pengajaran, agama, citra sekolah, dan biaya sekolah. Faktor-faktor lain seperti kualitas guru, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah,

---

<sup>9</sup> Ary Saputra, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-Al-Madinah Kota Pekanbaru)*, Vol 2 No 2 2015 14.

dan keamanan sekolah tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R square diperoleh sebesar 0,287. Hal ini berarti bahwa 28,7% keputusan memilih sekolah dasar (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kualitas pengajaran (X1), kualitas guru (X2), lokasi sekolah (X3), Agama (X4), Fasilitas sekolah (X5), citra sekolah (X6), biaya sekolah (X7), lingkungan sekolah (X8), dan keamanan sekolah (X9), sedangkan 71,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih keputusan sekolah dasar berbasis agama Islam. Sedangkan perbedaan yang terdapat antara peneliti dengan penelitian Zeshasina Rosha, Linda Wati, Surya Dharma adalah mengenai metode yang digunakan, dalam penelitian Zeshasina Rosha, Linda Wati, Surya Dharma menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada lembaga yang digunakan untuk penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Beketok sedangkan Zeshasina Rosha, Linda Wati, Surya Dharma bertempat di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang.

---

<sup>10</sup> Zeshasina Rosha, Linda Wati, Surya Dharma, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang*, Vol.5 No 3 (2017),146.

## B. KAJIAN TEORI

### A. Motivasi

#### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti dorongan atau “*to move*”. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau dirinya sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Motivasi sangat penting peranannya dalam meningkatkan kualitas seseorang.<sup>12</sup> Motivasi dibutuhkan agar diri kita jalan di tempat (*stagnasi*) dikarenakan terkadang hidup tidak seperti apa yang kita bayangkan dan impikan. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas seseorang.<sup>13</sup>

#### 2. Jenis- Jenis Motivasi

##### a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

---

36. <sup>11</sup> Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations*. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama 2019),

<sup>12</sup> Ibid.,15

<sup>13</sup> Indri Dayana & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*. (Bogor: Guepedia Publisher 2018), 7-8.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karenan adanya perangsang dari luar.<sup>14</sup>

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>15</sup>

4. Motivasi Orang tua

Masing-masing orang tua memiliki motivasi dan cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membesarkan anaknya setiap orang tua memiliki gayanya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan harapan yang dimiliki masing masing orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan alasan masing-masing orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan dikarenakan harapan yang ingin mereka dapatkan melalui sekolah tersebut tidaklah sama.

Saat ini kesadaran orang tua atau masyarakat tentang pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini terlihat pada keinginan masyarakat dalam memilih serta menentukan sekolah yang baik untuk anaknya, mereka berusaha menyekolahkan anak setinggi tingginya dan memilih pendidikan yang

---

<sup>14</sup> Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations*. (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama 2019),38-39.

<sup>15</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015 ), 5.

tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukannya tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup ini. Oleh karena itu orang tua disini berfungsi sebagai pelaksana, pengarah dan pemberi kebijaksanaan terhadap langkah-langkah pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Sekarang ini begitu banyak orang tua yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya ke Sekolah Islam Terpadu. Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini terhadap anaknya. Hal ini terjadi karena Sekolah Islam Terpadu sebagai salah satu pendidikan yang menanamkan pendidikan umum, dan juga memperkuat pendidikan dibidang agama oleh sebab itu sudah sewajarnya Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan yang dipilih para orangtua untuk menyekolahkan anaknya.<sup>16</sup>

## **B. Orang tua**

### **1. Pengertian Orang tua**

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia.<sup>17</sup> Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak,

---

<sup>16</sup> Ary Saputra, *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada Sdit-Al-Madinah Kota Pekanbaru)*, Vol 2 No 2 (2015), 5-6.

<sup>17</sup> WJS Poerwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1982), 687.

atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu dalam keluarga.<sup>18</sup>

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>19</sup> Pendapat Ahmad Tafsir dalam buku model pendidikan karakter keluarga menyatakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Orang tua ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>20</sup>

Sebagai penanggung jawab, orang tua harus menciptakan suasana yang kondusif. Suasana itu meliputi ketenangan, kenyamanan, keterbukaan, kejujuran, saling belajar, dan saling menghargai. Orang tua harus menunjukkan kualitas perilaku yang dapat diteladani oleh anak-anaknya. Kualitas perilaku itu misalnya amanah, konsisten dan terkendali secara emosional.<sup>21</sup> Dalam hal tugas keluarga ini, faktor lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh. Karena itu, keluarga harus menjaga anak agar tidak bergaul dan masuk ke lingkungan yang tidak baik. Al Ghazali menegaskan, “melatih anak-anak agar mempunyai karakter yang baik merupakan tanggung jawab orang tua”.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: deepublish 2016), 192.

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras 2009), 92.

<sup>20</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta:PT Gramedia 2014), 49.

<sup>21</sup> Wahyudin, *A To Z Anak Kreatif*. (Jakarta: Gema Insani 2007)24-25.

<sup>22</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. (Jakarta : Logos Waana Ilmu 1998)17.

## 2. Peran dan Fungsi Keluarga

Ada beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak sebelum masuk ke sekolah, yaitu sebagai berikut:

### a) Persiapan usia

Kematangan usia merupakan syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mendaftarkan anak ke sekolah. Usia standar anak untuk bisa masuk sekolah dasar yaitu enam tahun. Memasukkan anak ke sekolah dasar sebelum waktunya dapat merampas waktu bermain si anak, hal ini dapat berdampak anak akan sulit menerima pelajaran yang diberikan.

### b) Mempersiapkan anak masuk sekolah

Dalam hal ini orang tua harus memberikan perhatian yang lebih ketika anak mulai memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menemani anak saat masuk hari pertama untuk bertemu dan berkenalan dengan teman-teman barunya, serta mengenal lingkungan sekolah. Orang tua juga dapat menanyakan kembali materi atau kegiatan apa saja yang dilakukan anak bersama guru dan teman-temannya di sekolah.

### c) Selektif dalam memilih sekolah

Sekolah Islam terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan tempat bagi anak-anaknya bersekolah, dengan catatan sekolah tersebut memiliki track record yang baik. Bagaimanapun tempat anak bersekolah dapat menjadi penyempurna nilai-nilai dan pengetahuan yang telah didapatkan anak di rumah. Dalam memilih sekolah ada hal yang tidak kalah penting selain memperhatikan kualitas sekolah, yaitu kesanggupan dari orang tua itu sendiri.

### d) Masuk sekolah

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan anak ketika pertama kali masuk sekolah, terutama membantu anak untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan teman teman barunya. Orang tua hendaknya selalu menjalin komunikasi rutin dengan guru. Hal ini dilakukan agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak di sekolah. Selain hal-hal tersebut, orang tua juga harus melakukan fungsi kontrol terhadap perilaku anak di rumah, kaitannya dengan pengawasan tugas-tugas, pekerjaan rumah, atau hal-hal yang diberikan di sekolah. Terkait dengan hal pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa peranan orang tua ketika anak akan memasuki usia sekolah sangatlah penting untuk diperhatikan. Namun, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik untuk anak-anaknya.<sup>23</sup>

### 3. Faktor-faktor Motivasi Orang Tua

Faktor Motivasi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak didasari oleh adanya faktor motivasi intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari individu. Karena berasal dari dalam diri motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh apapun dari luar diri. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil suatu tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu adanya motivasi dari orang lain. Hal ini terjadi karena adanya prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka untuk dapat lebih terdorong dalam melakukan suatu tindakan. diantaranya:

- a) Pemahaman orang tua terhadap anak.

---

<sup>23</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana 2012)152-155.

Orang tua dituntut harus memahami bagaimana tingkat kecerdasan, bakat, minat, kepribadian serta motivasi belajar pada anak.

b) Harapan dan keinginan orang tua

Di dalam harapan dan keinginan orang tua terdapat keinginan pribadi orang tua yang hendak diwujudkan melalui anak dan anak merupakan investasi orang tua

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar. Biasanya motivasi jenis ini timbul karena sebuah tindakan. Motivasi ini memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Hal inilah yang menyebabkan seseorang bisa merubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau untuk berbuat sesuatu karena motivasi dari luar diri atau yang disebut ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pendidikan anak yaitu:

Kualitas pengajaran, Visi misi, Kualitas guru, Lokasi sekolah, Fasilitas sekolah, Biaya sekolah, Lingkungan sekolah, Dan keamanan sekolah.<sup>24</sup>

### C. Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam

Pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge acquisition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills developments*) sikap atau mengubah sikap (*attitude change*). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>24</sup> Desi Puspitasari, Martunis, Said Nuridin, "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak", jurnal ilmiah mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 4 No, 2 Juni 2019, 78.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>25</sup> Secara garis besar, penanggung jawab lembaga pendidikan di Indonesia terbagi kepada dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan terbagi atas pendidikan dini (pra sekolah), pendidikan dasar, pendidikan menengah (menengah pertama dan menengah ke atas), serta pendidikan tinggi dan pendidikan pasca sarjana serta jenjang doktoral.<sup>26</sup>

Diketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga dalam pembinaan karakter secara umum. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup>

Sementara di Indonesia madrasah tidak saja diidentikkan dengan hanya pada sekolah, melainkan lebih spesifik lagi yaitu sekolah yang di dalamnya memberikan pengajaran agama Islam. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama No. 1 tahun 1946 bahwa madrasah adalah tiap-tiap tempat pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya. Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang berkembang. Ketiganya adalah pendidikan formal, non formal dan informal. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sebagaimana lembaga

---

<sup>25</sup> Nurul Hasanah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta (SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)* Vol.28 No 2 (2012), 139.

<sup>26</sup> Nanang Fachturochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, (Depok: Lendean Hati Pustaka 2012) 35

<sup>27</sup> Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo:CV Mangku Bumi Media, 2019),6-7.

pendidikan formal lain, madrasah terdiri dari berbagai jenjang. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>28</sup> Ketiga madrasah tersebut merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Sekolah berbasis Islam memiliki pengertian yaitu satu jenjang pendidikan formal yang bernaung di bawah institusi Islam dan di bawah binaan Kementerian Agama RI yang meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, Pendidikan Guru Agama, Pesantren, dan Perguruan Tinggi Agama Islam<sup>29</sup>

Peranan sekolah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama ini akan menjadi modal dasar bagi semua peserta didik untuk dikembangkan di tingkat pendidikan selanjutnya.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).<sup>12</sup> Kehadiran Pendidikan Agama Islam yang dipijakkan kepada aqidah dan keyakinan tauhid di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang telah tertanam aqidah dan keyakinan Pagaganisme, Majusianisme, Nashranianisme dan Yahudianisme ini menarik untuk ditelaah, tidak saja karena Pendidikan Agama

---

<sup>28</sup> Nanang Fachturochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, (Depok: Lendean Hati Pustaka 2012), 13.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

<sup>30</sup> Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019), 9.

Islam telah mampu mengeluarkan masyarakat dari keterpurukannya selama beratus-ratus tahun, tetapi yang lebih penting untuk digali, adalah bagaimana eksistensi pendidikan agama Islam yang tauhidian itu sendiri, baik secara institusional, materi, metodologis, kurikulum maupun epistemologisnya. Pendidikan Islam adalah suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam; Ikhtisar Konten dan Materi, Konten atau materi tidak dapat dipisahkan dari konsep kurikulum. Makna yang terkandung dalam definisi kurikulum dalam sistem pendidikan nasional adalah bahwa ada dua pemahaman berbeda dalam melihat makna kurikulum, pertama, kurikulum yang menekankan pada aspek konten, dimana masyarakat dianggap statis, pendidik. Kedua, kurikulum yang menekankan proses dan pengalaman yang tentunya melibatkan siswa. Sehingga tidak ada asumsi bahwa tidak ada kurikulum standar, hanya ada kurikulum minimal dalam implementasinya dikembangkan bersama siswa.

Tiga hal perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu penentuan kompetensi yang ingin dicapai, pengembangan

---

<sup>31</sup> Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Vol 19 No 1 (2018). 37-38.

strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai adalah pernyataan yang ingin didapatkan siswa, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Strategi untuk mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, menciptakan, dan mengamati, hingga kompetensi terbentuk. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi untuk setiap siswa.

Inti dari pembahasan kurikulum di atas adalah tentang pengetahuan yang didapat, penerapan pengetahuan itu dan aspek nilai. Semua aspek ini jika dilihat dari pandangan pendidikan agama Islam saling mendukung dan tidak bertentangan di mana kurikulum pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan iman dan pengabdian kepada Allah SWT, menumbuhkan penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, kreatif dan bertanggung jawab) Dalam pendidikan agama Islam ada tiga mata pelajaran utama, yaitu aqidah, ibadah dan moral. Sedangkan dalam bahasa pendidikan Islam, ketiga istilah tersebut dijelaskan dalam hal pengantar kepada Allah SWT, potensi dan fungsi manusia, dan akhlak. Nilai-nilai inilah yang dididikan kepada anak didik sebagai materi Pendidikan agama Islam kita harus pahami bersama agar tujuan dari pendidikan ini bisa mengenai sasaran yang tepat dan bisa di terapan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya terbina rasa ketakwaan kepada Allah yang kokoh dan selalu terpatri dalam keseharian sebagai mana yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Vol 2. No 1 (2019), 95-98.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian di MI Thoriqul Huda Beketok ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*).<sup>34</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu subjek dan objek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kemudian mendiskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.<sup>35</sup> Kasus dalam penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun)

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh si peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun

---

<sup>33</sup> Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Wonosobo:CV Mangku Bumi Media, 2019), 9.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 14

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013), 47

ke lapangan.<sup>36</sup> Untuk itu, disini kehadiran peneliti secara langsung dilokasi penelitian sangat diperlukan, karena seorang peneliti harus terjun langsung melihat keadaan di lapangan.

Peneliti Kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>37</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui wawancara dan dokumentasi.

### C. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Thoriqul Huda Beketok karena didasarkan beberapa pertimbangan. Peneliti mengamati ada beberapa sekolah dasar umum yang berada di lingkungan daerah desa Beketok tetapi kebanyakan orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda yang berbasis agama islam. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan banyaknya siswa yang bersekolah di MI Thoriqul Huda daripada di sekolah dasar umum. Perbandingan jumlah siswa yang cukup jauh dan banyaknya orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anaknya ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Beketok.

### D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan jenis data yang di gali dan diperoleh

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, 305-306

<sup>37</sup> Ibid, 306

sumber utamanya sedangkan data sekunder merupakan jenis data yang di gali dan diperoleh melalui pihak ke dua dari hasil penelitian lapangan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini, data di peroleh dari orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya data primernya diperoleh hasil wawancara dengan informan sumber data ini diperoleh dari orang tua siswa yang memilih jenjang pendidikan dasar di MI Thoriqul Huda. Selbihnya adalah tambahan seperti foto. Sedangkan data sekunder yang dihasilkan dai penelitian ini yaitu: Sejarah berdirinya MI Thoriqul Huda Beketok, Visi dan Misi MI Thoriqul Huda Beketok, Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Beketok, dan data guru dan siswa MI Thoriqul Huda Beketok.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ada beberapa macam wawancara tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

---

<sup>38</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 121-22

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Seperti yang telah dijelaskan teori diatas, dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan ditunjukkan atau diberikan kepada informan yang terdiri dari perwakilan dari beberapa wali murid di MI Thoriqul Huda Beketok, hasil wawancara yang diperoleh peneliti selanjutnya akan digunakan sebagai data untuk mencari hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

## 2. Observasi

Nasution dalam Sugiono mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misal catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto,

---

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

gambar, sketsa dan lain lain.dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa foto-foto kegiatan ketika wawancara, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa,keadaan sarana dan prasarana sekolah di MI Thoriqul Huda Beketok.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kata kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih ana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri mupun orang lain.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam sugiono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>42</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian miles and huberman sebagai berikut:

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih

---

<sup>40</sup> Ibid, 329

<sup>41</sup>Ibid, 334

<sup>42</sup> Ibid, 336-337

baru, dalam memerlukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman dan orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut

## 3. *Conclusion drawing /verification*

Kesimpulan dalam dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap akhirnya setelah diteliti menjadi jelas.<sup>43</sup>

## G. Pengecekan keabsahan temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility* (validityas interbal), *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas, dan *confirmability* (obyektifitas). Keabsahan data adalah konsep penting *dan kehandaga* yang telah diperbaharui dari konsep kesahihan, (*validitas*) dan kehandalan (*reliabilitas*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneliian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus

---

<sup>43</sup> Ibid, 337-341

negatif, dan *member check*.<sup>44</sup> dengan menggunakan teknik yang dilakukan antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, pengumpulan data, dan waktu. Pertama, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Ketiga, Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi sumber dan jenis triangulasi waktu yang berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi waktu karena pada triangulasi sumber ini pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sehingga narasumber yang diwawancarai dan observasi sama dengan teknik yang peneliti gunakan. Penggunaan triangulasi waktu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dari pertanyaan wawancara yang diberikan peneliti kepada informan, dengan memilih waktu yang tepat agar informan masih dalam keadaan segar dan belum tercampur dengan masalah-masalah yang lain.

---

<sup>44</sup> Ibid, 366 dan 368

b. Menggunakan bahan referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya sebaiknya data yang berikan ditunjang dengan berbagai gambar, dokumen tambahan, dan foto-foto sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>45</sup>

## H. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pralapangan, meliputi menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

---

<sup>45</sup> Ibid, 372-375

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Umum

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun

MI Thoriqul Huda adalah salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat desa Beketok Dagangan Madiun yang di harapkan mampu membawa perubahan dan kemajuan di era modernisasi ini. MI Thoriqul Huda Dagangan Madiun ini adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian agama dan juga salah satu lembaga pendidikan tertua di Kecamatan Dagangan. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Bapak Syamsuri Zan pada tahun 1959 yang beralamatkan dusun Beketok kidul, desa Banjarsari Kulon RT.31 RW.12 kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Dengan NSM 111235190017. Status lembaga MI Thoriqul Huda ini adalah swasta dan terakreditasi B.

MI Thoriqul Huda Dagangan Madiun adalah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Thoriqul Huda. Lembaga ini berusaha untuk memberikan lingkungan pendidikan yang kondusif dan di minati oleh masyarakat. Tidak hanya itu lembaga ini juga berusaha untuk mengiuti perkembangan zaman baik secara IPTEK maupun IMTAQ yang dilandasi dengan iman dan taqwa.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Thoriqul Huda

###### a. Visi MI Thoriqul Huda

“Membentuk Siswa Yang Unggul Dalam IPTEK Dan IMTAQ, Mampu Berinovasi Dan Disiplin Dalam Berkarya Dan Menjadi Siswa Yang Berlandaskan Akhlakul Karimah.”

###### b. Misi MI Thoriqul Huda

1. Mendidik siswa menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, kreatif, terampil dan berbudi pekerti luhur.

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
3. Meningkatkan mutu muatan lokal.
4. Mengembangkan dan memperkenalkan kurikulum yang sesuai dengan aturan pemerintah, tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
5. Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan ekstrakurikuler.

c. Tujuan MI Thoriqul Huda

Dalam melaksanakan misi di atas MI Thoriqul Huda Dagangan merumuskan tujuan sebagai berikut :

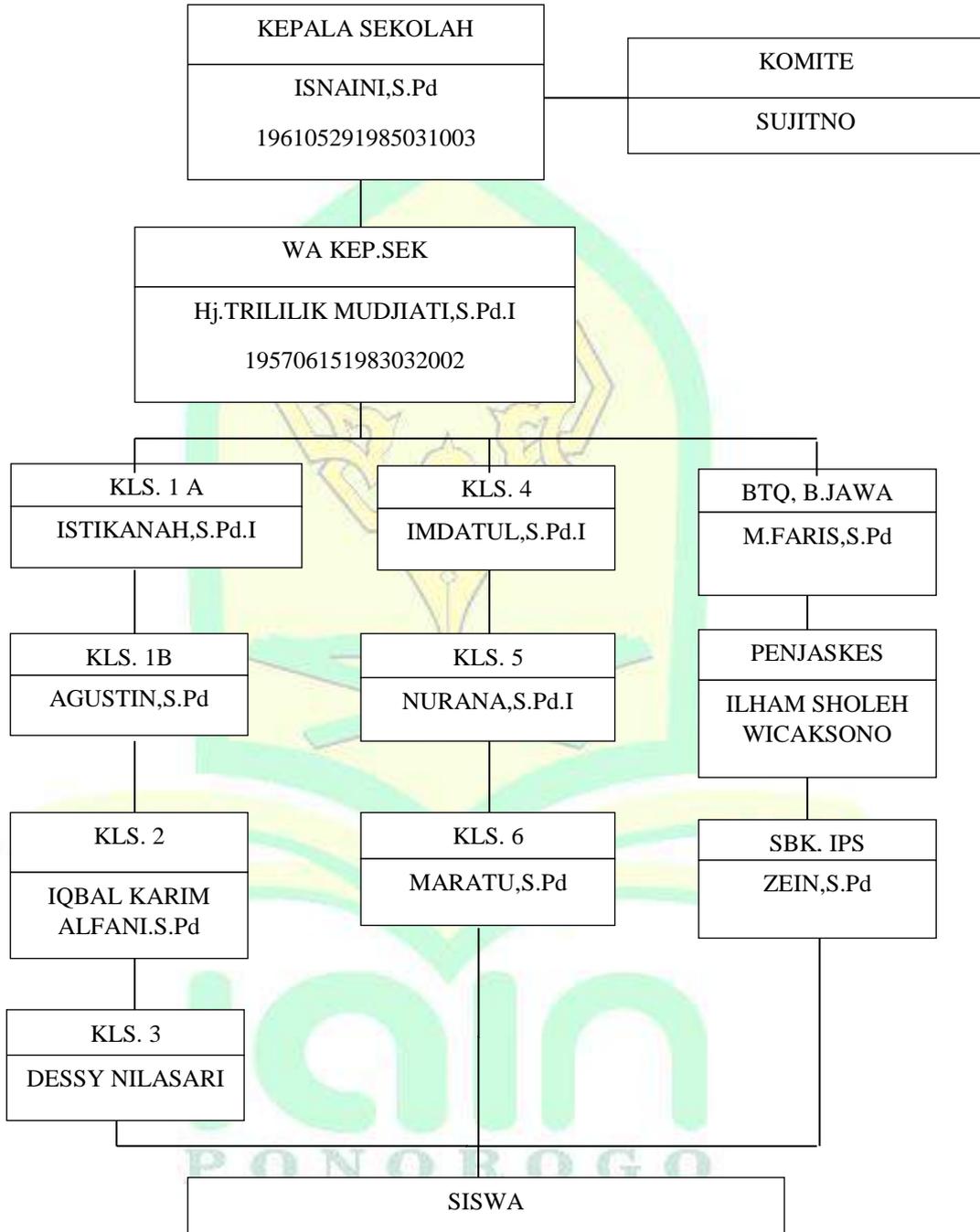
1. Meningkatnya hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dan memiliki budi pekerti yang mulia.
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun silabus dan administrasi pembelajaran, berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Tercapainya kurikulum madrasah yang memenuhi standar satuan pendidikan.
4. Meningkatnya jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi.
5. Meningkatnya kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian yang tepat, untuk digunakan dalam berbagai teknik penilaian.
6. Meningkatnya kualitas pengelolaan madrasah, berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang baik dengan visi dan misi madrasah.
7. Meningkatnya pelayanan fasilitas dan sarana prasarana madrasah yang memadai bagi peserta didik, dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
8. Meningkatnya efektifitas pengelolaan keuangan madrasah, yang transparan, efisien dan akuntabel.

9. Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ
10. Inovasi dan disiplin dalam berkarya
11. Berlandaskan akhlakul karimah
12. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar



### 3. Struktur Organisasi MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun

Struktur organisasi yang terdapat di MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun secara umum terdiri dari:



Gambar 4.1

#### 4. Data Guru dan Siswa MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun

##### a. Guru MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun

Adapun nama-nama guru yang bertugas di MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun:

Tabel 4.1

No.	Nama	Tingkat ijazah
1	ISNAINI S.Pd NIP. 196105291985031003	S1
2	ISTIKANAH,S.Pd.I	S1
3	MARATU ZAIMAH,S.Pd	S1
4	IMDATUL MUSTOFA,S.Pd.I	S1
5	ZEIN ANDINY AYU LESTARI,S.Pd	S1
6	NURANA CHILWATUN NASICHAH,S.Pd.I	S1
7	DESSY NILASARI,S.Pd	S1
8	AGUSTIN PRIMA CAHAYA.P.,S.Pd	S1
9	MUHAMMAD ROHMAN.F.,S. Pd	S1
10	IQBAL KARIM ALFANI,S.Pd	S1
11	NURHIDA NUZULUL QOIMA	MA
12	ILHAM SHOLEH WICAKSONO	MA
13	ISNAINI,S.Pd	S1
14	ISTIKANAH,S.Pd.I	S1
15	MARATU ZAIMAH,S.Pd	S1
16	IMDATUL MUSTOFA,S.Pd.I	S1
17	ZEIN ANDINY AYU LESTARI,S.Pd	S1
18	NURANA CHILWATUN NASICHAH,S.Pd.I	S1

## b. Siswa MI Thoriqul Huda Beketok Dagangan Madiun

Jumlah Siswa MI Thoriqul Huda Dagangan Kab. Madiun

Tabel 4.2

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1A	10	10	20
1B	10	10	20
2A	18	10	28
2B	15	12	27
3	16	14	30
4A	7	11	18
4B	9	9	18
5	15	14	29
6	13	22	35
TOTAL	113	112	225

## 5. Sarana dan Prasarana MI Thoriqul Huda

Tabel 4.3

No.	Jenis Ruangan	Vol yang digunakan	Keterangan
1	Ruang Kelas	9 lokal	Dipakai 9 ruang
2	Ruang Kamad	1 lokal	
3	Ruang Guru	1 lokal	
4	Ruang Tata Usaha	-	
5	Perpustakaan	-	
6	Laboratorium		
	- Komputer	-	
	- Bahasa	-	
7	Ruang ketrampilan	-	
8	Ruang BP/BK	-	
9	Ruang UKS	-	

10	Ruang Aula	-	
11	Masjid/Mushola	-	
12	Kamar Mandi	2 lokal	
13	Kantin	-	
14	Koperasi/Toko	-	
15	Gudang	-	
16	Dll.	-	

## B. Deskripsi Data Khusus

Agar mudah untuk dibaca dan dipahami, hasil wawancara peneliti dengan informan di deskripsikan secara sistematis sebagai berikut:

### a. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam

Pandangan orang tua mengenai pendidikan bagi anak sangat beragam. Pandangan yang mereka sampaikan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapatkan. Setiap orang tua pasti menyimpan harapan yang banyak bagi anaknya. Orang tua selalu menginginkan pendidikan yang baik agar kelak bisa menjadi anak yang berguna bagi nusa maupun bangsa dan juga dapat membanggakan kedua orang tua yang telah memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Banyak macam latarbelakang orang tua yang ada di dusun Beketok. Dari berbagai macam latarbelakang orang tua pasti memunculkan berbagai alasan tentang pendidikan bagi seorang anak. Berdasarkan observasi dan pemilihan waktu wawancara yang tepat peneliti berharap mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan keadaan yang dialami oleh sebagian wali murid yang memilih MI Thoriqul Huda sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua yang memilih menyekolahkan anak di pendidikan berbasis agama islam.

Dalam wawancara dengan Ibu Nurul Widayati selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok mengenai bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam bagi seorang anak, mengemukakan:

“Iya penting, karena pendidikan itu akan berpengaruh dalam pembentukan akhlak seorang anak, agar mengetahui akhlak yang sudah diterapkan sebagaimana yang diajarkan dalam agama Islam. Pendidikan juga akan membawa anak ke kehidupan yang lebih baik”<sup>46</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Sri Pujiati selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sangat penting sekali, karena tidak hanya memberi pengetahuan akan tetapi mengajarkan sopan santun dan hal-hal yang benar. Seperti halnya menghormati orang tua serta guru dan dengan dibekali pendidikan saya yakin anak saya kelak menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan bisa menyebarkan ilmu agama kepada orang lain terutama di daerah sekitar.”<sup>47</sup>

Hal itu juga diperkuat oleh ibu Pujiatun selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pendidikan bagi saya penting karena sebuah pendidikan sangat berpengaruh untuk mendukung anak dalam menentukan masa depan yang lebih terarah dan dapat menjadi bekal untuk kehidupan yang akan datang. Saya berharap anak saya mendapat pendidikan yang baik bukan hanya pendidikan dunia saja tetapi pendidikan agama juga. Saya sebagai orang tua hanya bisa berusaha agar anak dapat mendapatkan pendidikan yang tinggi dengan semampu saya.<sup>48</sup>

Hal ini juga didukung dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Ulkhiafi selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sangat penting karena, dengan pendidikan yang baik menentukan kesuksesan anak dan dapat mendidik karakter anak dengan melalui segala kegiatan yang diselenggarakan di sekolah. Misalnya pembiasaan membaca Al-qur’an, membaca asmaul husna, dan melaksanakan solat dhuha.”<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Hal ini juga didukung dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Siti Nurjannah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Penting sekali, pendidikan menjadi pilihan utama bagi saya selaku orang tua yang menginginkan anak saya menjadi orang yang sukses agar tidak seperti kehidupan orang tuanya yang tidak memiliki banyak ilmu.”<sup>50</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Dewi Purwati selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Penting, karena pendidikan membuat anak pintar sekaligus dapat menambah wawasan yang luas dan berbakti kepada orang tua serta dapat membuat kehidupan lebih baik di masa yang akan datang dan dapat menjunjung tinggi martabat keluarga.”<sup>51</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Fathonah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“penting, karena sebuah pendidikan dapat membantu terwujudnya cita-cita anak dan menjadi bekal untuk masa depan anak agar lebih bermanfaat. Pendidikan bagi saya itu adalah hal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak dimasa yang akan mendatang, karena kita tidak tahu kehidupan seperti apa yang akan dihadapi oleh anak saya kelak”<sup>52</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning Rumiani selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Bagi saya pendidikan itu penting, karena dengan pendidikan anak bisa mengetahui yang baik dan tidak baik, anak bisa menyalurkan imajinasinya serta bisa mencapai apa yang ia cita-citakan. Dengan pendidikan anak juga bisa menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya.”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ibu Lilik Anisah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sangat penting karena pendidikan penentu masa depan anak di kehidupan yang akan datang dan akan menjadi bekal untuk menggapai semua keinginan atau cita-cita yang mereka inginkan. Saya juga berharap anak saya menjadi anak yang berguna dan memiliki ilmu yang banyak tidak seperti orong tuanya yang hanya memiliki sedikit pengetahuan”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Yuniatin selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Bagi saya dan keluarga pendidikan itu penting, Karena dengan diberikan pendidikan anak mengerti dan memahami serta memilah hal-hal yang baik dan tidak baik. Pendidikan juga akan membawa anak saya ke kehidupan yang lebih baik di masa depannya dan dapat membantu untuk lebih menjunjung nama baik keluarga”<sup>55</sup>

Sebagai orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak nya apalagi di masa jenjang pendidikan dasar yang akan memberi pengaruh untuk anak di masa depannya. Di daerah Beketok sendiri ada beberapa pendidikan dasar yang bisa menjadi pilihan orang tua yang tinggal di sekitar daerah Beketok. Ada pendidikan dasar yang berbasis agama Islam dan ada juga pendidikan dasar yang berbasis umum. Dalam memilih pendidikan untuk anaknya, orang tua pasti memiliki banyak pendapat yang berbeda-beda mengenai sekolah yang akan dipilih. Tidak terkecuali orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anaknya. Pasti mereka memiliki alasan khusus memilih MI Thoriqul Huda sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya. Seperti halnya yang dikatakan Ibu Nurul Widayati dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

“Sekolah berbasis Islam lebih banyak pendidikan agamanya karena pada nantinya anak akan terbiasa dengan hal-hal yang berbau religius dan lebih mengerti tentang aturan dalam Islam seperti halnya tidak boleh berbohong dan selalu bersikap jujur”<sup>56</sup>

Hal ini juga didukung oleh Ibu Sri Pujiati dalam wawancara sebagai berikut:

“Sekolah pendidikan dasar umum dengan sekolah pendidikan berbasis agama Islam sangat berbeda, diantaranya dari segi pelajaran yang diterima, dan di sekolah yang berbasis agama pasti lebih banyak kegiatan keagamaan. Kalau di sekolah dasar biasa itu hanya mendapatkan pelajaran agama seminggu sekali tapi kalau di MI banyak pelajaran agama dan setiap hari di pelajari”<sup>57</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Pujiatun selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pendidikan yang berbasis agama Islam banyak tambahan mata pelajaran berbasis agama menjadikan anak lebih mengenal Islam, menambah iman dan takwa dan dapat membatasi anak dalam mengikuti perkembangan zaman yang tentunya mempunyai banyak faktor yang lebih cenderung ke faktor negatif”<sup>58</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ulkhiafi selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pendidikan berbasis agama Islam akan memberikan banyak manfaat bagi anak dalam memperluas pengetahuan tentang agama islam dan dapat membantu dalam pembentukan karakter anak. Dengan pendidikan agama islam anak saya mampu mengetahui tentang segala peraturan yang berlaku di agama Islam. Ketika anak saya mengetahui aturan dalam Islam nantinya anak saya akan tumbuh menjadi anak yang baik dan sholih.<sup>59</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurjannah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sekolah berbasis agama Islam diajarkan secara detail sehingga dapat memperkuat pondasi agama islam anak dan dengan mengetahui ajaran agama islam anak akan lebih mudah diarahkan dalam kebaikan. Jika anak sudah terbiasa dengan

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

hal baik maka kedepannya anak akan mudah untuk diberikan arahan mengenai hal yang baik dan buruk.”<sup>60</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Purwati selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Madrasah yang saya tau itu sekolah yang berbasis agama, lebih banyak pelajaran agamanya beda dengan sekolah umum. Madrasah juga lebih bagus pendidikan Islamnya untuk anak, soalnya jaman sekarang kan pergaulan bebas, jadi kalo di madrasah supaya anak lebih banyak waktunya di sekolah daripada selalu main. Karena di madrasah jam belajarnya dari pagi sampai siang”<sup>61</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Fathonah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sekolah berbasis agama Islam memiliki mata pelajaran tentang keagamaan yang lebih banyak daripada di sekolah dasar umum dan saya sebagai seorang muslim lebih berminat dengan pendidikan yang berbasis agama Islam agar anak saya menjadi anak yang sholih dan dapat memahami imu tentang agama Islam yang kelak akan membawanya ke jalan yang benar.”<sup>62</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning Rumiani selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pendidikan dasar yang berbasis agama Islam sangat berbeda dari pendidikan dasar pada umumnya mulai dari guru yang mengajar, kurikulum, mata pelajaran, dan kegiatan yang menyangkut tentang agama islam dan juga mengenalkan agama kepada anak sejak dini agar anak mengetahui ajaran agama islam yang baik dan benar, serta membentuk akhlak yang baik pada anak saya”<sup>63</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Lilik Anisah selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

“Sekolah dasar berbasis agama Islam lebih banyak pembelajaran tentang ilmu agama dibandingkan dengan sekolah dasar umum, saya menyekolahkan anak di sekolah dasar agama islam sejak dini agar anak saya dapat mengetahui ajaran tentang agama islam yang baik”<sup>64</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuniatin selaku wali murid yang menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

Menurut saya pendidikan agama Islam itu penting diketahui anak sejak dini karena akan menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa mendatang dan tentunya juga bermanfaat untuk akhirat kelak. Jika anak sudah diperkenalkan agama Islam sejak dini ketika dewasa anak akan memiliki bekal ilmu agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga akan membedakan hal yang baik serta buruk sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>65</sup>

Setiap orang tua pasti memiliki motivasi dalam menyekolahkan anaknya di sebuah lembaga yang menjadi pilihan orang tua maupun pilihan anak yang sudah sesuai dengan pilihan orang tuanya. Pastinya setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik dan berkualitas untuk anaknya, karena pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pendidikan anak yang akan dijalani selama menimba ilmu di sebuah lembaga maupun yayasan dan akan berpengaruh untuk masa depan anak selanjutnya. Seperti halnya orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya. Setiap orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anaknya pasti memiliki sebuah motivasi yang melatarbelakangi terpilihnya sekolah dasar tersebut. Seperti halnya yang dikatakatan oleh Ibu Nurul Widayati salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya:

“Motivasi kami menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda Beketok agar mereka menjadi anak yang sukses lahir batin selamat dunia akhirat, dan tentunya dapat menolong kita kelak di akhirat. Dan semoga apa yang dicita-citakan anak saya dapat

---

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

terwujud. Pada nantinya setelah anak mendapatkan ilmu agama akan terbiasa dengan hal-hal yang berbau religius”<sup>66</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Pujiati selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya menekankan kepada anak saya bahwa ilmu dunia dan akhirat harus seimbang agar kelak menjadi orang yang berguna di dunia maupun di akhirat. Dan mampu membanggakan orang tuanya, ketika kelak saya sudah tidak ada di dunia anak saya bisa mendoakan orang tuanya. Tidak hanya itu sekolah agama islam membuat anak saya lebih paham dalam hal agama dan semakin tekun dalam beribadah.”<sup>67</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Pujiatun selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Supaya anak menjadi insan yang lebih islami lebih beriman dan bertakwa dapat juga menyiapkan anak saya menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Anak menjadi taat agama dan suatu saat saya ingin anak saya menjadi penghafal al-qur’an. Yang paling penting akhlak yang baik jika ditanamkan sejak dini akan melekat sampai kapanpun sehingga dapat menjadi pedoman hidup untuk anak saya”<sup>68</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ulkhiafi selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Di sekolah agama islam banyak ilmu agama yang didapatkan, selain ilmu dunia ilmu akhirat juga didapatkan di dalam sekolah yang berbasis agama Islam. Pendidikan agama Islam akan mengukur kemandirian dan mental anak saya membentuk anak sholih dan sholehah dan dapat menjadi pondasi anak di masa mendatang, dapat membentuk karakter anak yang lebih pandai dalam hal agama Islam, lebih beradab dan istiqomah dalam setiap ibadahnya<sup>69</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurjannah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Motivasi terutama dari lingkungan keluarga menjadi lebih kuat dalam memilihkan sekolah untuk anak. Dengan pondasi agama, anak akan lebih mudah diarahkan dalam kebaikan karena anak sudah dibiasakan untuk berperilaku baik selama dalam lingkungan sekolah. Anak lebih rajin dalam sholat berjamaah dan rajin untuk puasa sunah agar anak terbiasa untuk hidup sederhana”<sup>70</sup>

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Purwati selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya mendorong anak saya kesekolah beragama Islam supaya akhlaknya lebih baik, lebih paham tentang ilmu agama Islam, lebih sopan dan mau menjalankan solat dengan tertib. Anak saya jadi terbiasa melaksanakan solat berjamaah di masjid karena di MI Thoriqul Huda dibiasakan solat Dzuhur secara berjamaah.”<sup>71</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Fathonah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Memberikan contoh untuk anak lain agar mau bersekolah di lembaga yang berbasis agama Islam karena kebanyakan alumni dari sekolah MI Thoriqul Huda lebih banyak mengetahui tentang pelajaran agama daripada anak yang bersekolah di sekolah dasar umum yang pelajaran agamanya hanya satu pelajaran dan keimanan serta ketakwaan nya bertambah karena didukung oleh kegiatan ibadah yang ada di MI Thoriqul Huda insyaAllah akhlak dan budi pekertinya akan lebih baik<sup>72</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning Rumiani selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Agar anak saya terbiasa dengan ajaran agama Islam sejak dini sehingga kelak bisa menjadi orang yang sholihah dan dapat menjadi kebanggaan keluarga. Anak bisa lebih menerapkan ajaran agama di kehidupan sehari-hari, bisa mengetahui tata cara sholat dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sejak bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok anak saya sudah ada perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya<sup>73</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik Anisah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

supaya bisa lebih mendalami pembelajaran tentang agama Islam. Karena saya sendiri sebagai orang tua hanya bisa memberikan ilmu yang saya punya yang tidak seberapa. Jika disekolahkan di MI Thoriqul Huda anak saya akan banyak menerima pelajaran tentang agama Islam daripada disekolahkan di sekolah dasar yang berbasis umum dimana pelajarannya lebih banyak pelajaran umum dan di MI Thoriqul Huda anak saya bisa belajar terbiasa berpakaian dengan tertutup<sup>74</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuniatin selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Motivasi saya dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan berbasis agama Islam hidup akan lebih terarah sesuai dengan agama Islam dan anak akan lebih mengenal Tuhannya. Anak bisa memiliki akhlak yang baik dan hafal doa-doa yang diajarkan di sekolah yang kemudian dibiasakan di kehidupan sehari-hari. Saya sebagai orang tua hanya bisa mendukung kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan di sekolah dengan mendampingi anak dalam mengulangi pembelajaran di rumah.<sup>75</sup>

**b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok**

Di MI Thoriqul Huda Beketok memiliki lebih banyak siswa dibandingkan dengan sekolah dasar umum disekitar daerah Beketok. Dilihat dari perkembangan siswa, pasti ada peran dari orang tua yang melatarbelakangi meningkatnya siswa di Mi Thoriqul Huda Beketok. Orang tua tentunya menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Dalam memilih sebuah lembaga pendidikan dasar setiap orang tua memiliki beragam faktor. Faktor-faktor tersebut bisa muncul dari berbagai aspek diantaranya faktor lingkungan dan faktor sekolah itu sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Nurul Widayati dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor saya menyekolahkan anak saya di MI Thoriqul Huda Beketok salah satunya yaitu pendidikan agama bagi anak itu sangat penting apalagi diusia yang masih dini, kualitas pengajaran di MI tersebut juga baik, gurunya sangat sopan sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang dimiliki guru, letak sekolah juga sangat bagus mudah dijangkau, spp disitu juga terjangkau mbak mengingat penghasilan kita hanya seorang petani. Lingkungan disitu ramai karena dekat dengan jalan raya sehingga harus ada pengawasan lebih apalagi untuk siswa yang masih usia dini<sup>76</sup>

Hal ini juga didukung oleh Ibu Sri Pujiati selaku wali murid dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor utamanya adalah supaya anak mendapatkan pelajaran agama lebih banyak yang orang tua tidak bisa ajarkan selama di rumah. Tidak hanya itu saja, sekolah di MI Thoriqul Huda juga memiliki fasilitas yang memadai seperti adanya kegiatan drumband dan siswa disana memiliki banyak kegiatan yang mendukung anak mengenal agama lebih dalam. Biaya di sekolah tersebut tidak membebani saya selaku wali murid dari salah satu siswa di MI. Dari kualitas guru dan pengajaran mu pun saya rasa sudah cukup baik. Disisi lain saya juga menekankan

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

kepada anak saya bahwa ilmu dunia dan akhirat harus seimbang kelak supaya menjadi anak yang berguna.<sup>77</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Pujiatun selaku salah satu wali murid dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor yang utama bagi saya adalah pengenalan agama islam bagi anak Selain agar anak menjadi lebih beriman dan bertakwa dapat juga menyiapkan anak menghadapi perkembangan zaman, dari pihak sekolahpun sangat mendukung keinginan saya untuk menyekolahkan anak di MI ini. Di MI Thoriqul Huda sangat menjunjung nilai tinggi agama sehingga akan memperluas wawasan anak tentang agama yang dianutnya. Tetapi, saya rasa dari faktor lokasi sekolah kurang strategis karena dekat dengan jalan raya dan sekolah tidak dilengkapi dengan gerbang sehingga cukup berbahaya bagi anak-anak ketika bermain diluar sekolah, ditakutkan nanti ada anak yang bermain di dekat jalan raya dan terjadi hal yang tidak diinginkan.<sup>78</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ulkhiafi selaku salah satu wali murid dalam wawancaranya sebagai berikut:

Agar anak saya lebih pandai dalam hal agama serta dapat memperbaiki akhlak dan sikapnya itu salah satu faktor mengapa saya menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda. Selain itu sarana dan prasarana di MI Thoriqul Huda cukup memadai diantaranya terdapat masjid di dalam lingkungan sekolah yang dapat digunakan siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan dan disekolah tersebut sebelum masuk kelas diadakan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dan surat-surat pendek sehingga akan mempermudah anak saya dalam menghafal ketika dirumah.<sup>79</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurjannah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor akhlak menjadi alasan utama saya dalam menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda Beketok ini. Dan didukung oleh guru yang mencotohkan anak untuk bersikap baik kepada siapapun. Karena menurut saya guru adalah seseorang yang sangat berperan dalam pembentukan pribadi anak selama disekolah. Untuk biayanya pun saya rasa tidak terlalu mahal karena banyak kegiatan selama pembelajaran dan sarana nya pun baik. Untuk saya yang hanya orang desa mengandalkan penghasilan dari sawah saya rasa dalam masalah biaya cukup baik. Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam pemilihan sekolah terutama dari lingkungan keluarga saya sendiri karena dari dulu keluarga saya sudah menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama islam.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Purwati selaku salah satu wali murid dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor keagamaan yang dapat ditingkatkan melalui semua kegiatan pendukung yang ada disekolah. Lingkungan disekitar rumah saya sangat mempengaruhi, terkadang anak-anak masih sering suka ikut-ikutan dengan temannya sehingga menurut saya perlu diarahkan dan diberi nasihat agar anak tetap mau bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah. Menurut saya pembelajaran di MI lebih banyak menyangkut agama daripada sekolah umum, tapi di MI juga ada pembelajaran umumnya jadi anak dapat pengetahuan yang seimbang.<sup>81</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Fathonah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor yang utama saya menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda agar anak saya bisa memiliki akhlak yang baik terutama kepada orang tua, karena anak saya masih kurang bisa menghargai orang tuanya suka membantah ketika disuruh untuk mengerjakan sesuatu. Untuk biaya saya rasa berat di awal ketika pendaftaran karena banyak yang harus dibayar, untuk pembayaran bulannya insyaAllah saya masih bisa mengusahakan. Tapi demi pendidikan anak saya akan selalu saya usahakan semampu saya. Menurut saya lingkungan tidak mempengaruhi saya dalam memilih sekolah karena setiap pasti sudah memiliki prinsip sendiri yang menurut mereka itu benar.<sup>82</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning Rumiani selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Bagi saya faktor menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah supaya menerapkan agama islam sejak dini agar menjadi anak yang sholihah dan selamat di dunia dan akhirat. selain itu ada disekitar lingkungan saya yang bersekolah di MI Thoriqul Huda tersebut sehingga anak saya juga ingin bersekolah ditempat yang sama dengan teman di sekitarnya. saya lihat di sekolah tersebut banyak kegiatan yang bermanfaat seperti mengaji, sholat dhuha dan lainnya yang menyangkut tentang keagamaan jadi saya semakin yakin untuk menyekolahkan anak saya disitu.<sup>83</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik Anisah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor lingkungan menurut saya sangat berpengaruh bagi anak, karena banyak teman-teman dirumah yang memilih bersekolah di MI thoriqul Huda sehingga anak saya lebih memilih bersekolah di sekolah yang berbasis islam. Faktor lain yang membuat saya memilih sekolah dasar yang berbasis agama islam banyak kegiatan sekolah yang membuat anak memperluas ilmu tentang agama dan lebih

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

banyak mengetahui cara-cara ibadah dengan baik dan benar. Diharapkan anak mampu menerapkan ilmu yang di dapat di sekolahan..<sup>84</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuniatin selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadi faktor saya menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda karena banyak sekali pengaruh dari perkembangan zaman terutama pada sosial media yang memiliki banyak pengaruh negatif bagi anak. Pengaruh nasihat dari guru yang memotivasi siswa juga bisa merubah kebiasaan anak saya yang sudah kecanduan dengan sosial media. Saya sebagai wali murid sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan di sekolah terutama kegiatan yang berhubungan dengan agama.<sup>85</sup>

Dari berbagai macam faktor yang telah disampaikan orang tua pastinya orang tua juga memiliki beberapa harapan yang baik bagi anaknya. Tidak lain seperti halnya orang tua yang memilih sekolah MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anaknya pasti memiliki beberapa harapan khusus. Beberapa contoh harapan yang diinginkan orang tua bagi anaknya yaitu supaya memiliki ilmu agama yang sesuai dengan ajarannya dan bisa bermanfaat di dunia akhirat. seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Nurul Widayati salah satu wali murid dari MI Thoriqul Huda Beketok dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Semoga mereka menjadi anak yang sholih dan senantiasa mengamalkan ilmu-ilmu agama yang diperolehnya. Dari pembiasaan yang diajarkan di sekolah anak saya menjadi terbiasa. Dapat dilihat ketika anak saya dirumah menjadi lebih rajin dan taat dalam beribadah contohnya melaksanakan solat 5 waktu dengan berjamaah, melaksanakan solat jumat, dan puasa sunah.”<sup>86</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sri Pujiati selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Harapannya semoga anak saya menjadi orang yang berguna yang mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, juga mampu menguasai ajaran agama islam yang sesuai visi misi dari MI dengan cara rajin beribadah. Ada perubahan yang terlihat pada anak saya setelah anak saya bersekolah di MI Thoriqul Huda yaitu anak saya lebih mengetahui tentang banyak pelajaran agama daripada anak yang bersekolah di sekolah dasar yang berbasis umum.<sup>87</sup>

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Pujiatun selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Semoga anak saya menjadi anak yang berguna dan sukses, serta mengetahui ilmu-ilmu agama yang akan selalu diterapkan dalam kehidupannya di masa mendatang. Ya InsyaAllah saya sebagai orang tua terus berdoa dan berusaha mewujudkan cita-cita anak agar semua keinginannya dapat terwujud dan selalu berusaha memberikan pendidikan yang baik untuk anak saya”<sup>88</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ulkhiafi selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sebagai orang tua saya menginginkan anak saya menjadi anak yang sholih dan sholihah agar kelak bisa membanggakan orang tua yang telah membesarkannya. Bagi saya pendidikan agama islam sangat penting jadi saya menginginkan anak saya paham dalam hal ajaran agama Islam agar bisa membekali kehidupan mereka di masa mendatang ketika saya sudah tidak bisa mendampingiya.”<sup>89</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Nurjannah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Harapan kami anak lebih mengetahui bagaimana akhlak yang baik terhadap orang lain dan saya ingin anak saya lebih rajin dalam solat 5 waktu secara berjamaah. Alhamdulillah selama anak saya bersekolah di MI Thoriqul Huda anak saya lebih mudah diarahkan dalam hal kebaikan dan lebih bisa menghormati orang tuanya, sudah bisa berbahasa santun kepada orang tua.”<sup>90</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Dewi Purwati selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Harapan saya agar anak saya bisa lebih banyak mengetahui ilmu agama, anak lebih sopan pada orang tua, dan lebih mengetahui ilmu agama. Banyak keinginan saya yang tercapai setelah menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda Beketok salah satunya anak saya bisa lebih sopan kepada orang tua, tapi pencapaian tersebut kurang begitu baik karena faktor orang tua yang kurang memahami ilmu agama”<sup>91</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Fathonah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/15-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

“Supaya anak saya lebih tekun dalam beribadah, supaya anak bisa menjadi pribadi lebih baik yang memiliki sifat yang sopan dan santun kepada orang tua dan juga orang lain disekitarnya, dan juga supaya anak saya tidak terpengaruh bertutur kata yang jelek atau tidak sopan”<sup>92</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nuning Rumiani selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Harapan saya anak saya dapat menerapkan ajaran agama yang telah di dapat selama belajar di MI Thoriqul Huda di kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu setelah anak saya bersekolah di MI Thoriqul Huda anak saya lebih tau tata cara solat yang baik, akhlak yang lebih baik dan saya berharap anak saya dapat mencapai keinginaannya serta keinginan orang tuanya dengan baik”<sup>93</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lilik Anisah selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Harapan saya supaya anak mengetahui ilmu-ilmu agama secara baik dan benar, serta supaya anak saya dapat beribadah dengan tekun dan dapat mengamalkan yang telah di dapatkan di sekolah khususnya ilmu agama”<sup>94</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Yuniatin selaku salah satu wali murid di MI Thoriqul Huda dalam wawancaranya sebagai berikut:

Harapan saya supaya anak dapat berakhlakul karimah, bisa paham ilmu agama agar bisa membantu kedua orang tua di akhira kelak. Beberapa harapan saya sudah tercapai setelah anak saya mendapat pembelajaran dan pembiasaan di MI Thoriqul Huda anak saya menjadi rajin beribadah dan sudah bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Anak saya juga sudah sedikit mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi larangan dalam agama Islam. Tetapi dalam mencapai harapan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat dan perlu dukungan serta pendampingan dari orang tua<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/18-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/20-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-06/2020 pada lampiran hasil penelitian

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam**

Motivasi sangat penting peranannya dalam. Meningkatkan kualitas seseorang. (sa'diyah) Motivasi juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih suatu keputusan. Dalam kehidupan pasti kita dihadapkan pada suatu pilihan yang mengharuskan kita memilih keputusan yang terbaik, tidak terkecuali kita sebagai orang tua selalu menginginkan sesuatu yang terbaik untuk anak kita. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dan akan menjadi bekal masa depan untuk menggapai keinginan yang telah di impikan, maka dari itu kita sebagai orang tua harus memilih pendidikan yang terbaik untuk bekal anak di masa depan karena pendidikan merupakan pondasi utama dalam menjalankan kehidupan di masa mendatang dengan pendidikan anak akan mendapatkan pengetahuan yang luas dan anak dapat menggapai segala keinginan dan cita-cita yang telah diimpikan. Di era yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, banyak berbagai faktor-faktor yang muncul mulai dari faktor negatif dan faktor positif. Diusia yang masih dini anak masih rentan akan terpengaruh oleh faktor negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi. Anak perlu pendampingan serta pengawasan dari orang tua supaya anak tidak terpengaruh oleh faktor negatif. Dalam pendidikan dasar anak pasti masih membutuhkan arahan dari orang tua untuk memilih jenjang pendidikan dasarnya. Karena di usia yang masih dini anak belum mampu mengerti dengan baik bagaimana pentingnya sebuah pendidikan dan bagaimana kriteria sebuah lembaga pendidikan yang baik untuk perkembangannya dan manfaatnya di masa yang akan datang.

Arahan dari orang tua ini akan sangat berpengaruh dalam pemilihan sekolah dasar untuk anaknya, dengan arahan orang tua anak akan tumbuh dan mendapat pendidikan yang baik dan dapat membantu mewujudkan keinginan yang sesuai dengan keinginan dari orang tua. Sebagai orang tua yang meyakini Agama Islam tentunya menginginkan anak dapat mengetahui ilmu tentang agama Islam dengan baik dan benar. Maka sebagai orang tua akan cenderung lebih memilih pendidikan yang sekaligus di dalamnya dapat memperluas ilmu tentang agama Islam. Supaya anak tidak hanya mendapatkan ilmu duniawi atau ilmu pengetahuan umum saja tetapi anak juga akan mendapat ilmu agama Islam yang telah dianutnya sehingga anak dapat mengetahui hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam agama Islam, anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk serta anak dapat tumbuh menjadi seorang anak yang berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah Swt, meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, politik, agama, sosial, budaya secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.<sup>96</sup>

Di Desa Beketok Banjarsari Kulon Dagangan Madiun telah berdiri suatu lembaga pendidikan Islam dimana lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang berdiri di daerah Desa tersebut. Sehingga banyak orang tua yang berminat untuk memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya.

Lembaga pendidikan tersebut didirikan pada tahun 1959 didikan oleh bapak Syamsuri Zan dan diberi nama MI Thoriqul Huda. Semakin tahun MI Thoriqul Huda Beketok mengalami perkembangan yang pesat dalam hal teknologi maupun ilmu agama. Di tahun 2018 MI Thoriqul Huda Beketok Beketok mengalami peningkatan

---

<sup>96</sup> Abdullah Idi, *sosiologi pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers 2003), 71.

siswa yang cukup signifikan dan membuat sekolah dasar umum yang ada disekitar desa tersebut mengalami penurunan yang cukup terlihat. Peningkatan siswa di MI Thoriqul Huda Beketok juga dilatarbelakangi oleh dorongan orang tua agar anak bersedia dimasukkan di sekolah dasar yang berbasis agama Islam. Banyak alasan orang tua memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar Islam bagi anaknya. Seperti data yang diperoleh peneliti dari perwakilan orang tua yang memilih menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda Beketok memiliki beberapa motivasi yang diantaranya untuk pembentukan akhlak anak diusia yang dini, agar mampu mengetahui sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan orang-orang yang berada disekitarnya, dapat membedakan hal yang benar dan hal yang tidak baik, untuk membentuk masa depan yang lebih terarah dan memiliki pandangan yang luas dalam pendidikan, agar anak memiliki pendidikan yang baik dan dapat mengerti tentang ilmu agama yang dianut yaitu agama Islam, mempersiapkan anak di masa yang akan datang, anak dapat lebih mudah menggapai cita-cita dengan dibekali pendidikan, dan mengerti aturan dalam agama Islam, dapat berperilaku baik sesuai ajaran islam, memperluas ilmu dan pengetahuan tentang agama Islam, dapat terbiasa melaksanakan perintah dalam agama Islam serta terbiasa melakukan hal-hal yang menjadi sunnah dalam agama Islam melalui pembelajaran dan pembiasaan yang telah dilaksanakan di sekolah dasar berbasis agama Islam.

Orang tua memiliki banyak sekali harapan bagi anaknya agar menjadi anak yang lebih baik dan berguna. Dilihat dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagian besar dari orang tua yang memilih pendidikan dasar MI Thoriqul Huda menginginkan anaknya lebih paham dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama Islam, mengetahui segala aturan yang ada dalam agama Islam, dan dapat membentuk anak yang berakhaqul karimah serta berbudi pekerti luhur.

## **B. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok**

Secara umum motivasi orang tua dalam pemilihan sekolah dasar bagi anak dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi orang tua dalam memilih sekolah bagi anak didasari oleh adanya motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang datang dari individu. Karena berasal dari dalam diri motivasi ini terkadang muncul tanpa adanya pengaruh apapun dari luar diri. Biasanya orang yang termotivasi secara instrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil suatu tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu adanya motivasi dari orang lain. Hal ini terjadi karena adanya prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka untuk dapat lebih terdorong dalam melakukan suatu tindakan. diantaranya: Pemahaman orang tua terhadap anak, dari hasil penelitian yang dilakukan pemahaman orang tua yang berada di lingkungan MI Thoriqul Huda terhadap anaknya sudah baik, beberapa dari orang tua siswa sudah mampu mengetahui apa bakat dan minat dari anaknya, sehingga ketika berada di sekolah orang tua mengarahkan siswa untuk mengambil kegiatan yang mampu mengembangkan bakat yang dimiliki. MI Thoriqul Huda memiliki banyak siswa yang setiap siswanya memiliki kepribadian yang berbeda. Orang tua siswa diharapkan memahami bagaimana kepribadian masing-masing siswa sehingga anak mampu berkembang dengan baik, tetapi tidak semua orang tua siswa mampu mengetahui bagaimana kepribadian, minat dan bakat, karena mereka berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Sesuai dengan data yang telah diambil peneliti di MI Thoriqul Huda ada beberapa siswa yang orang tuanya kurang paham tentang kepribadian anaknya karena orang tua harus mencari nafkah di luar kota atau bahkan luar negeri yang mengakibatkan jarang bertemu secara langsung sehingga tidak bisa mengetahui kepribadian anaknya dengan baik. Setiap orang tua pasti memiliki sebuah

harapan bagi setiap anak yang telah dilahirkan dan tidak semua orang tua memiliki harapan yang sama untuk anaknya. Sesuai dengan pengambilan data beberapa orang tua yang ada di MI Thoriqul Huda Beketok ada beberapa harapan yang mereka inginkan untuk anaknya diantaranya: supaya anak paham tentang bagaimana ajaran yang telah dianutnya, mengetahui segala larangan dan hukum yang ada dalam Islam, menjalankan segala perintah yang ada dalam Islam, serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan agama Islam.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari lingkungan luar. Biasanya motivasi jenis ini timbul karena sebuah tindakan. Motivasi ini memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Hal inilah yang menyebabkan seseorang bisa merubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau untuk berbuat sesuatu karena motivasi dari luar diri atau yang disebut ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam memilih pendidikan anak yaitu: Kualitas pengajaran, Visi misi, Kualitas guru, Lokasi sekolah, Fasilitas sekolah, Biaya sekolah, Lingkungan sekolah, Dan keamanan sekolah.

Dari hasil data penelitian yang dilakukan peneliti di MI Thoriqul Huda Beketok berikut beberapa hasil dari wawancara wali murid yang memilih sekolah dasar di MI Thoriqul Huda Beketok sebagai berikut:

1. Beberapa orang tua yang memilih sekolah dasar di MI Thoriqul Huda Beketok telah memahami kemampuan dari anaknya masing-masing. Orang tua yakin bahwa kemampuan anak akan bertambah ketika anak diarahkan ke sekolah yang berbasis agama Islam, dan untuk anak yang belum memiliki kemampuan yang baik maka orang tua yakin dengan bimbingan yang ada di sekolah kemampuan anak akan menjadi lebih baik
2. Banyak harapan dan keinginan dari orang tua yang memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai pendidikan dasar untuk anaknya diantaranya yaitu:

agar anak mereka mengetahui dengan baik dan benar tentang ajaran agama Islam, dapat membedakan hal yang baik dan benar, mengetahui larangan-larangan dalam Islam, agar menjadi anak yang sholih dan sholihah, menjalankan semua perintah agama Islam, menjalankan ibadah dengan tepat waktu, melaksanakan amalan sunah-sunah yang diperintahkan agama, menjadi anak yang berakhlak baik, mengerti sopan santun terhadap orang tua dan orang-orang disekitarnya, dan tentunya supaya menjadi bekal dan pedoman untuk dimasa mendatang selama mereka hidup di dunia.

Dalam penelitian di MI Thoriqul Huda Beketok peneliti menemukan beberapa faktor ekstrinsik yang telah diketahui oleh peneliti dalam pengambilan data diantaranya:

Lokasi dan lingkungan yang berada di MI Thoriqul Huda Beketok sangat mendukung, lokasi gedung MI Thoriqul Huda Beketok berada di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau, dan lingkungan MI Thoriqul Huda Beketok dikelilingi orang-orang yang beragama Islam serta didukung dengan adanya beberapa Pondok pesantren yang dapat memotivasi orang tua untuk memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar untuk anaknya karena di MI Thoriqul Huda Beketok memiliki banyak kegiatan yang berkaitan dengan agama. Peran guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan kegiatan yang ada di MI Thoriqul Huda Beketok guru membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan agama Islam agar kegiatan terlaksana dengan baik dan tertib. Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di MI Thoriqul Huda Beketok yaitu pembiasaan sholat dhuha dan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum masuk kelas. Namun dalam pembiasaan ini peneliti melihat ketika pelaksanaan kegiatan di mushala terkadang ada guru yang terjadwal untuk mengawasi berjalannya kegiatan tetapi guru tersebut berhalangan hadir ataupun

terlambat ke sekolah sehingga mengakibatkan kegiatan tidak berjalan dengan tertib, siswa ada yang ramai, bercanda dengan teman, berlarian, dan mengganggu teman yang lain ketika melaksanakan sholat dhuha.

Sarana dan prasarana yang ada di MI Thoriqul Huda Beketok seperti, gedung sekolah, kelas yang digunakan, meja, kursi, kamar mandi, tempat parkir, mushala dan kantin cukup memadai yang membuat siswa semangat dalam bersekolah dan semangat ketika pelaksanaan pembelajaran serta pembiasaan yang ada di MI Thoriqul Huda Beketok. Disini dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas peneliti melihat ada suatu pelatihan sikap kedisiplinan yang dilaksanakan oleh siswa yaitu penggunaan kalung kartu yang digunakan ketika siswa meminta izin untuk keluar kelas dan hanya dibatasi untuk dua orang siswa.

Untuk biaya tidak memberatkan dari orangtua siswa karena biaya dirasa sudah cukup sesuai dengan apa yang diperoleh siswa selama bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok. Fasilitas-fasilitas yang diberikan sudah sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua. Untuk keamanan yang ada di MI Thoriqul Huda, sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lingkungan sekolah, keamanan di MI Thoriqul Huda Beketok kurang memadai, seperti tidak adanya gerbang sekolah yang mengakibatkan siswa bebas keluar masuk gedung sekolah ketika jam istirahat dan cukup berbahaya mengingat lokasi di MI Thoriqul Huda Beketok berada di pinggir jalan raya, yang pastinya banyak kendaraan yang berlalu lalang.

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti hasil dari data yang diperoleh, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang sekolah dasar diantaranya banyaknya orang tua yang merasa senang ketika anak bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Anak memiliki pribadi yang lebih baik dan mengetahui tentang bagaimana sopan santun

terhadap orang tua. Terbiasa melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus Di Mi Thoriqul Huda Beketok, Dagangan, Madiun), maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam di MI Thoriqul Huda dilihat dari hasil data yang diperoleh peneliti sebagian besar dari orang tua yang memilih sekolah dasar MI Thoriqul Huda menginginkan anaknya lebih paham dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama Islam, mengetahui segala aturan yang ada dalam agama Islam, dan dapat membentuk anak yang berakhaqul karimah serta berbudi pekerti luhur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di MI Thoriqul Huda Beketok dilihat dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti hasil dari data yang diperoleh, yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MI Thoriqul Huda Beketok sebagai jenjang pendidikan dasar diantaranya banyaknya orang tua yang merasa senang ketika anak bersekolah di MI Thoriqul Huda Beketok karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Anak memiliki pribadi yang lebih baik dan mengetahui tentang bagaimana sopan santun terhadap orang tua, terbiasa melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah, dan tenaga pendidik yang berkompeten dan mampu menguasai pendidikan yang berkaitan dengan agama islam.

## B. Saran

### 1. Bagi sekolah

Sebaiknya keamanan dilingkungan sekolah lebih diperhatikan lagi, karena lokasi gedung sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya sehingga tingkat keamanannya harus lebih ditingkatkan, salah satunya dengan memberi gerbang di depan sekolah supaya anak tidak bebas keluar masuk gedung sekolah yang dapat membahayakan keselamatan anak.

### 2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan dengan adanya dorongan orang tua untuk menyekolahkan anak di sekolah dasar berbasis agama Islam anak mampu mengetahui pengetahuan agama Islam yang lebih luas dan dapat menambah ketaatan ibadah siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah.

### 3. Bagi Guru

Sebaiknya guru lebih memperhatikan anak yang sering keluar masuk sekolah tanpa izin dan memperhatikan siswa yang kurang aktif dan sering datang terlambat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yang ada disekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdil Hamid, Al-Atsari. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi-i., 2006.
- Adawiyah, Sa'diyah, El. *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama., 2019.
- Annisah, Lilik. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Rabu 17 Juni 2020
- Awwaliyah, Robiatul & Hasan Baharun. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Vol 19 No 1., 2018.
- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Waana Ilmu., 1998.
- Bakar, Abu. *Preferensi Wali Santri Dalam Memilih Pendidikan Tingkat Dasar Studi kasus di pondok tahfidz Al-Qur'an Al-Muqaddasah Nglumpang Mlarak Ponorogovol 8. No 1.*, 2014.
- Dayana, Indri & Marbun, Juliaster. *Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia Publisher., 2018.
- Dahwadin & Nugraha, Farhan, Sifa, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo:CV Mangku Bumi Media., 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara., 2011.
- Darminto, WJS, Poerwo. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka., 1982.
- Fachturochman, Nanang. *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, Depok: Lendean Hati Pustaka., 2012.
- Fathonah, Siti.. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Selasa 16 Juni 2020
- Hasanah, Nurul. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta SD Virgo Maria 2 dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang* Vol.28 No 2., 2012.

- Idi, Abdullah. *sosiologi pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers,. 2003.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,. 2015.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana,. 2012.
- Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi*, Isi, Dan Materi, Vol 2. No 1,. 2019.
- Moehari Kardjono. *Mempersiapkan Generasi Cerdas*. Jakarta : Qisthi Press 2010
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, Vol 41 No 1,. 2011.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras,. 2009.
- Nurjannah, siti.. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Selasa 16 Juni 2020
- Pai, Tim, Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: deepublish,. 2016.
- Puspitasari, Desi., Martunis. Nurdin, Said. “*Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak*”, jurnal ilmiah mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 4 No, 2 Juni,. 2019.
- Pujiati, Sri. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Senin 15 Juni 2020
- Pujiatun. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Senin 15 Juni 2020
- Purwati, Dewi. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Selasa 16 Juni 2020
- Rosha, Zeshasina, Linda Wati, Surya Dharma. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 32 Padang*, Vol.5 No 3., 2017.

- Rumiani, Nuning.. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Rabu 17 Juni 2020
- Saputra, Ary. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada Sdit-Al-Madinah Kota Pekanbaru)*, Vol 2 No 2,. 2015
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta:PT Gramedia,. 2014.
- Suryana, Yaya, dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural*, Bandung : Pustaka Setia,. 2015.
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta: Perdana Media Grup,. 2013.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus,. 2005 .
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,. 2001.
- Tholkhah, Imam. *Tanggung Jawab Sosial Pendidikan Islam*. Tangerang : Al-Ghazali Center,. 2008.
- Ulkhiafi. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Senin 15 Juni 2020
- Wahyudin. *A To Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani,. 2007
- Widiyati, Nurul. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Senin 15 Juni 2020
- Yuniatin. Wawancara Wali Murid, *Motivasi Orang Tua dalam Memilih Jenjang Pendidikan Dasar Berbasis Agama Islam (Studi Kasus di MI Thariqul Huda Beketok Dagangan Madiun)*, Rabu 17 Juni 2020